
Student's Communication Skills Based on Involvement in the Organizations

Mutiara Ulva Salsabilla¹, Daharnis Daharnis^{2*}

¹²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: daharnis@fip.unp.ac.id

Abstract

Communication is the process of exchanging messages, where these messages can be in the form of facts, ideas, feelings, data or information from one person to another. Communication failure can be a problem for human life, this failure is caused by various factors, both from the communicating subject and the object being communicated. Problems that occur can be caused by communicators and communicants who do not understand each other's flow of communication, so that the signal is not given and a good communication system is not formed. This study aims to: (1) describe the communication skills of students who are involved in organizations, (2) describe the communication skills of students who are not involved in organizations, and (3) examine the differences in the communication skills of students who are involved in organizations and not involved in organizations. This research uses quantitative methods with comparative descriptive research. The population used in this study were 586 students of class XI and XII of SMAN 13 Padang who were registered in the 2022/2023 academic year with a research sample of 76 students using the purposive sampling technique. Collecting data in this study using a questionnaire of students' communication skills with a Likert scale model. The data processing technique used descriptive statistical analysis and the Mann-Whitney test technique. The results showed that: (1) the communication skills of students involved in the organization were in the good category (2) the communication skills of students who were not involved in the organization were on average in the fairly good category, and (3) there were significant differences in students' communication skills based on involvement in the organization; communication skills of students who are involved in the organization are better than the communication skills of students who are not involved in the organization.

Keywords: Communication Skills, Organizational Engagement



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Komunikasi merupakan bagian penting dalam hidup manusia, dimana kegiatan komunikasi merupakan kegiatan dalam proses pertukaran informasi baik itu berupa rangsangan diskriminatif, untuk mengubah perilaku penerima pesan dalam bentuk pemahaman atau tindakan. Menurut Fauzan, dkk (2020) berkomunikasi adalah ketika seseorang dihadapkan pada berbagai konteks komunikasi seperti dalam *public speaking*, pertemuan-pertemuan, komunikasi antar pribadi dan komunikasi antar kelompok. Menurut Pratiwi dan Sukma (2013), setiap orang harus mampu menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi. Tata bahasa juga memiliki aturan dalam mengatur setiap penutur agar dia berbahasa secara baik dan benar sehingga komunikasi lebih efektif. Adanya ketegasan sehingga dapat menimbulkan respon yang jelas dan positif oleh lawan bicara kita. Kemampuan komunikasi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik dengan pemahaman diantara semua pihak yang berkomunikasi terhadap pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.

Kegagalan komunikasi dapat menjadi masalah bagi kemaslahatan umat manusia, kegagalan ini disebabkan berbagai macam hal, baik dari subjek yang berkomunikasi maupun objek yang dikomunikasikan, termasuk juga cara komunikasi yang digunakan. Permasalahan yang terjadi bisa dikarenakan oleh komunikator dan komunikan yang saling tidak memahami alur komunikasi yang

dilakukan, sehingga tidak sampai sinyal yang diberikan dan tidak terbentuknya sistem komunikasi yang baik. DeVito (Tuasikal, dkk., 2016) mengemukakan bahwa komunikasi dapat dikembangkan melalui lima kualitas yaitu: 1) keterbukaan, 2) empati, 3) sikap mendukung, 4) sikap positif, dan 5) kesetaraan. Dengan demikian, kemampuan komunikasi siswa dapat ditingkatkan melalui pengetahuan yang didapatkannya di dalam kelompok dengan memfokuskan kepada lima kualitas tersebut.

Fenomena yang ditemukan saat melaksanakan PLBK di SMAN 13 Padang periode semester Juli-Desember 2021 adalah ketika siswa saling berkomunikasi secara langsung mereka kurang bersungguh-sungguh dalam berbicara dan juga mendengarkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 2 Januari 2022 dengan siswa yang tidak terlibat dalam organisasi, siswa C lebih cenderung berkomunikasi secara verbal dan kurang bersungguh-sungguh mendengarkan lawan bicara sedangkan siswa yang terlibat dalam organisasi seperti siswa D dan E ketika berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, sembari berbicara siswa juga memperlihatkan mimik wajah dan menggunakan gerakan tangan yang sesuai dengan situasi. Jika dalam belajar siswa tidak mudah untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya karena tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Siswa membutuhkan keberanian, keyakinan dan optimis untuk menyampaikan gagasan dan ide-ide. Pernah terjadi kesalahpahaman antara siswa perempuan kelas dua dengan siswa kelas satu akibat adanya miskomunikasi antara satu sama lain. Oleh sebab itu dan untuk keperluan pengembangan diperlukan penelitian berkenaan dengan kemampuan komunikasi siswa berdasarkan keterlibatan dalam organisasi di SMAN 13 Padang.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 586 orang siswa kelas XI dan XII SMAN 13 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel penelitian sebanyak 76 orang siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket kemampuan komunikasi siswa model *Likert*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengelompokan data menggunakan persentase skor ideal (% ideal) (Ardi, dkk., 2021) dan teknik uji beda menggunakan *Mann-Whitney* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 20.0*.

Results and Discussion

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang analisis kemampuan komunikasi siswa berdasarkan keterlibatan dalam organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi

Hasil penelitian tentang kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi dikemukakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Siswa yang Terlibat dalam Organisasi (n=38)

Kategori	Interval	% Skor	f	%
Sangat baik (SB)	≥ 141	≥ 84	17	44,74
Baik (B)	114-140	68-83	21	55,26
Cukup Baik (CB)	87-113	52-67	0	0
Tidak Baik (TB)	60-86	36-51	0	0
Sangat Tidak Baik (STB)	≤ 59	≤ 35	0	0
Jumlah			38	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik sebanyak 17 orang dengan persentase 44,74%. Pada kategori baik sebanyak 21 orang dengan persentase 55,26%, pada kategori cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut dengan persentase 0%. Hal ini menunjukkan kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi di SMAN 13 Padang berada pada kategori baik dan sangat baik.

2. Analisis deskriptif kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat dalam organisasi

Hasil penelitian tentang kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat dalam organisasi dikemukakan pada Tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Siswa yang tidak Terlibat dalam Organisasi (n=38)

Kategori	Interval	% Skor	f	%
Sangat baik (SB)	≥ 141	≥ 84	0	0
Baik (B)	114-140	68-83	5	13,16
Cukup Baik (CB)	87-113	52-67	28	73,68
Tidak Baik (TB)	60-86	36-51	5	13,16
Sangat Tidak Baik (STB)	≤ 59	≤ 35	0	0
Jumlah			38	100

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi secara keseluruhan berada ada kategori baik sebanyak 5 orang dengan persentase 13,63%. Pada kategori cukup baik sebanyak 28 orang dengan persentase 73,68%. Pada kategori tidak baik sebanyak 5 orang dengan persentase 13,16%, dan pada pada kategori sangat baik dan sangat tidak baik tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut dengan persentase 0%.

3. Uji perbedaan kemampuan komunikasi siswa berdasarkan keterlibatan dalam organisasi.
 Hasil uji perbedaan kemampuan komunikasi siswa berdasarkan keterlibatan dalam organisasi.pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan dalam Organisasi.

	Kemampuan Komunikasi
Mann-Whitney U	1.500
Wilcoxon W	742.500
Z	-7.489
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan Tabel 3, bahwa signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) dilihat dari nilai rata-rata *mean rank* sebesar 57,46 siswa yang terlibat dalam organisasi, dan 19,45 pada siswa yang tidak terlibat dalam organisasi. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang terlibat dalam organisasi dan siswa yang tidak terlibat dalam organisasi.

Pembahasan

1. Kemampuan Komunikasi Siswa yang Terlibat dalam Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan komunikasi pada siswa yang terlibat dalam organisasi di SMAN 13 Padang secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan frekuensi 21 dengan persentase 55.26%, artinya rata-rata siswa yang terlibat dalam organisasi di SMAN 13 Padang memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Menurut Astuti (2012), kemampuan komunikasi sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa agar dalam menyampaikan pendapat mereka masing-masing serta dapat mendengarkan pendapat dari orang lain. Hal ini dapat diperoleh melalui berbagai latihan, misalnya terlibat dalam organisasi. Kemampuan komunikasi menjadi modal yang penting agar dapat menjalankan interaksi sosial yang baik meskipun keterampilan ini tidak begitu saja dimiliki oleh anak.

2. Kemampuan Komunikasi Siswa yang tidak Terlibat dalam Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan komunikasi pada siswa yang terlibat dalam organisasi di SMAN 13 Padang secara keseluruhan berada pada kategori Baik dengan frekuensi 28 dengan persentase 73,68%, artinya rata-rata siswa yang tidak terlibat dalam organisasi di SMAN 13 Padang memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik.

Faktor atau hambatan dalam berkomunikasi menurut (Lunenburg, 2010) ada 4, yaitu hambatan proses penyampaian, hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikososial. Hambatan fisik meliputi jarak antara orang yang berkomunikasi, suasana yang terlalu ramai, dan gangguan pada media komunikasi. Hambatan semantik berupa hambatan bahasa. Pemilihan kata yang tidak tepat dan penggunaan bahasa yang berbeda antara guru dengan siswa dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pemahaman. Hambatan psikososial merupakan hambatan psikologis dan sosial yang meliputi rasa empati, kebiasaan, adat istiadat, harapan, kebutuhan, persepsi, dan kebudayaan.

3. Perbedaan Kemampuan Komunikasi Siswa Berdasarkan Keterlibatan dalam Organisasi

Hasil analisis data yang diperoleh mengungkapkan perbedaan kemampuan komunikasi yang signifikan antara siswa yang terlibat dalam organisasi dan kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat dalam organisasi; kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi lebih baik daripada kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat dalam organisasi.

Menurut (Andini, 2017), mereka yang terlibat dalam kegiatan sosial organisasi sekolah dan dikombinasikan dengan akademis, akan meningkatkan kompetensi identitas diri dengan baik, termasuk kemampuan komunikasi siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa keaktifan dalam berorganisasi menjadi hal yang sangat penting bagi siswa.

4. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2012), bimbingan dan konseling merupakan rangkaian kegiatan berkesinambungan dan bertujuan untuk membantu siswa agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Pelayanan BK dapat berpartisipasi untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa. Guru BK bisa memberikan pelayanan BK kepada seluruh siswa, baik dengan siswa laki-laki atau perempuan. Jika ada siswa yang sudah memiliki komunikasi interpersonal yang sangat bagus dan bagus, maka hendaklah guru BK bisa mempertahankannya dan mengembangkannya melalui materi-materi pelayanan BK (Aressa, dkk., 2016).

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, layanan-layanan yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini antara lain:

a. Layanan informasi

Menurut (Fitri, dkk., 2016) layanan informasi merupakan layanan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial. Layanan informasi merupakan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa mengenai suatu hal yang baik dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa menyangkut diri pribadi dan lingkungan (Melchioriyusni, dkk., 2013) Menurut (Nova, dkk., 2016) layanan informasi merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada individu/kelompok untuk memahami berbagai informasi sehingga memiliki pengetahuan yang memadai tentang dirinya dan lingkungannya serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa masih adanya siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, maka dari itu guru bimbingan dan konseling dapat mengajak siswa untuk mengikuti organisasi misalnya OSIS, karena keaktifan dalam organisasi dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi. Menurut (Astarini, dkk., 2016), guru BK/konselor mempunyai peran dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling, baik dengan format klasikal, kelompok, dan individu serta melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan organisasi kesiswaan.

b. Layanan bimbingan kelompok

Di samping melibatkan siswa dalam kegiatan organisasi guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan bimbingan kelompok (melalui dinamika kelompok) guna melatih kemampuan komunikasi siswa, karena menurut (Putra, dkk., 2013), bimbingan kelompok menekankan aspek dinamika kelompok yang memiliki semangat yang tinggi, kerjasama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai di antara anggota-anggotanya. Menurut (Aressa et al., 2016) pada pelaksanaan bimbingan kelompok siswa dapat melatih kemampuan komunikasi dengan saling mengemukakan pendapat.

Menurut (Aswida, dkk., 2012) bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang melatih keterampilan berkomunikasi pada siswa. Dalam kegiatan bimbingan kelompok anggota bisa membahas tentang cara terampil berkomunikasi yang akan menambah pengetahuan siswa. Selain itu siswa juga dibimbing dan dilatih untuk berani mengemukakan pendapat. Topik pada layanan bimbingan kelompok yang dapat diberikan kepada siswa yaitu pentingnya mengikuti organisasi dan manfaat yang didapatkan jika mengikuti organisasi, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti organisasi dan siswa bisa melatih kemampuan komunikasinya.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan komunikasi berdasarkan keterlibatan dalam organisasi di SMAN 13 Padang secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi dengan kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat organisasi. Berdasarkan hasil penelitian secara khusus disimpulkan sebagai berikut; (1) kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi secara rata-rata pada kategori baik, (2) kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat dalam organisasi secara rata-rata pada kategori cukup baik, dan (3) kemampuan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi lebih baik daripada kemampuan komunikasi siswa yang tidak terlibat organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan yaitu: (1) siswa yang tidak mengikuti organisasi memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik dan tidak baik, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasinya dengan salah satu cara yaitu mengikuti organisasi yang ada di sekolah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keorganisasian serta mengikuti pelayanan BK. Siswa yang mengikuti organisasi memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik dan baik dapat mempertahankannya, (2) guru BK memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam membimbing siswa salah satunya kemampuan komunikasi siswa. Data penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi mengenai kemampuan komunikasi siswa, guru BK diharapkan memberikan perhatian, memahami, membantu dan mengembangkan potensi siswa dalam berkomunikasi. Upaya guru BK dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dalam berkomunikasi. Disamping mengajak siswa terlibat dalam organisasi guru BK memberikan layanan dan mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan organisasi.

References

- Andini, T. A. (2017). Skripsi. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Pemanfaatan Jam Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di Smk Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Ardi, Z., Daharnis, Yuca, V., & Ifdil. (2021). Controversy in Determining Criteria and Categories in Summarizing and Exploring The Research Data; Analysis of Assessment Procedures in The Social Science Research. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 4109–4115.
- Aressa, V., Nirwana, H., & Bentri, A. (2016). Komunikasi Interpersonal Anak dan Orangtua ditinjau dari Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Orangtua, dan Daerah Tempat Tinggal serta Implikasinya pada Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 139.
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli. *Konselor*, 5(4), 247.
- Astuti, P. P. (2012). *Efektivitas Metode Bermain Peran (Role Play) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak*. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Aswida, W., Marjoha., & Syukur, Y. (2012). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa. *Konselor*, 1(2), 1–11.
- Fauzan, M., Ilyas, A., & Ardi, Z. (2020). Anxiety Level in Student' Interpersonal Communication with Academic Supervisors. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1–7.
- Fitri, E., Neviyarni, & Ifdil. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84.
- Lunenburg, F. C. (2010). *Communication: The Process, Barriers, And Improving Effectiveness*.

Schooling, 1(1), 1–11.

- Melchioriyusni, Zikra, & Said, A. (2013). Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 102–108.
- Nova, L. M., Firman, F., & Sukmawati, I. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Problem. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 01(01), 1–10.
- Pratiwi, S. W., & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 2(1), 324–329.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Putra, S. A., Daharnis, & Syahniar. (2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Konselor*, 2(2), 1–6.
- Tuasikal, J. M. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2016). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Konselor*, 5(3), 133.